

## Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan dalam Budidaya Ikan Guna Menanggulangi Kemiskinan dan *Stunting* di Desa Mbatakapidu

Yuniarti Reny Renggo<sup>1\*</sup>, Firat Meiyasa<sup>2</sup>, Fitria Dwi Febrianti<sup>3</sup>, Krispina Odilia Wonga<sup>4</sup>, Maria Sisilia Serlin<sup>5</sup>, Kelvin Daniel Tamu Ama<sup>6</sup>, Jeklin Ncini Pau<sup>7</sup>, Lukas Tua Kaber Tena<sup>8</sup>, Lady Grace<sup>9</sup>

<sup>1-10</sup>, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

E-mail: [1renyrenngo@unkriswina.ac.id](mailto:1renyrenngo@unkriswina.ac.id)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Article history:

Available online

DOI: [journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/](https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/)

#### How to cite (APA):

Renggo, Y.R., Meiyasa, F., Febrianti, F.D., Wonga, K.O., Serlin, M.S., Ama, K.D.T., Pau, J.N., Tena, L.T.K., Garce, L. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan dalam Budidaya Ikan Guna Menanggulangi Kemiskinan dan *Stunting* di Desa Mbatakapidu. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(2), 70-81.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

#### Abstrak

Kemiskinan dan *stunting* menjadi masalah yang perlu diperhatikan pada suatu daerah, sehingga berbagai cara harus dilakukan. Begitupula yang terjadi di kabupaten Sumba Timur khususnya Desa Mbatakapidu yang mengalami peningkatan *stunting*. Perempuan memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah *stunting*, oleh karena itu pemberdayaan perempuan perlu dilakukan. Khususnya pemberdayaan perempuan dalam bidang kewirausahaan melalui budidaya ikan. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan berbasis kebutuhan, pendekatan berbasis aset, dan pendekatan *service learning*. Sumber daya air yang berlimpah menjadi peluang bagi masyarakat untuk melakukan budidaya ikan, dan hasil dari budidaya ikan tersebut diolah untuk menjadi produk abon ikan dan kerupuk ikan yang memiliki nilai tambah dapat meningkatkan pendapatan serta nilai gizi dari budi daya ikan juga mampu untuk mengurangi *stunting*. Hasil dari kegiatan Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan adalah adanya peningkatan pemahaman dan skill pengolahan produk bagi perempuan di desa Mbatakapidu.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Kemiskinan, *Stunting*

#### Abstract

Poverty and *stunting* are issues that require attention in a region, necessitating various measures. This is also observed in East Sumba Regency, particularly in Mbatakapidu Village, which has experienced an increase in *stunting*. Women have an important role in overcoming the problem of *stunting*. Therefore, women's empowerment needs to be addressed, especially in the field of entrepreneurship through fish farming. The approach taken in this community service activity is a combination of needs-based, asset-based, and service-learning approaches. Abundant water resources present an opportunity for the community to cultivate fish. The results of fish farming are processed into fish floss and fish crackers, which add value and can increase income. Additionally, the nutritional value of fish farming also helps reduce *stunting*. The results of the Socialization and training activities provided are an increase in understanding and product processing skills for women in Mbatakapidu Village.

**Keywords:** Entrepreneurship, Poverty, *Stunting*



## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu hal yang menghambat pembangunan ekonomi (Rusadi et al., 2023), sehingga menjadi perhatian pusat bagi semua negara dengan menghadirkan berbagai upaya (D & Ansori, 2022). Pembangunan ekonomi suatu daerah terlihat dari kesejahteraan masyarakatnya, namun dengan adanya kemiskinan mampu menurunkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dengan adanya masalah *stunting* yang terjadi, Indonesia masih banyak masyarakatnya yang mengalami *stunting*, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur menyumbang *stunting* sebanyak 35% (Meiyasa et al., 2023).

Tabe 1. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Sumba Timur

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
2021	78,33
2022	75,28
2023	75,66
2024	73,58

Sumber: Badan Pusat Statistik

Data BPS menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumba Timur, dimana kemiskinan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga hal ini harus tetap menjadi usaha pemerintah untuk terus berusaha menurunkan kemiskinan (Kurniawan & Fauzia, 2014). Kemiskinan juga menjadi tanda bahwa seseorang kekurangan uang untuk menjamin kelangsungan hidup (Santoso & Setyowati, 2023), atau memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitasnya rendah (Risal & Siradjuddin, 2022). Walaupun jumlah penduduk miskin mengalami penurunan masalah *stunting* yang salah satu faktor penyebabnya adalah kemiskinan masih mengalami peningkatan, khususnya di desa Mbatakapidu pada tahun 2024 sebanyak 15 orang.

Pemerintah memiliki tantangan yang besar, yaitu bagaimana menyelesaikan masalah *stunting* sehingga dapat berdampak pada menurunkan kemiskinan. Di lihat dari masalah *stunting* yaitu kondisi kurangnya pertumbuhan pada anak (Anggraini et al., 2023), maka perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasinya. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang pengolahan makanan yang baik diharapkan dapat menjadi suatu solusi yang baik untuk menyelesaikan masalah *stunting*. Syafira et al., (2023) mengemukakan bahwa dengan memanfaatkan pangan lokal dalam olahan MP-Asi dapat menjadi salah satu strategi pencegahan *stunting*. Oleh karena itu perempuan memiliki peran yang besar dalam mencegah *stunting*, dengan menggunakan sumber daya yang ada memperbaiki asupan gizi bagi anak (Hasbi et al., 2024).

Perempuan juga merupakan komponen yang dapat dilibatkan dalam pembangunan oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan (Karwati, 2017), dimana keterlibatan dalam pemberdayaan memungkinkan perempuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Kemiskinan sering didefinisikan sebagai suatu fenomena ekonomi yang berarti rendahnya penghasilan atau selalu berada pada kondisi yang sangat terbatas (Akhmad, 2021), sehingga akhirnya menyebabkan kurangnya kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan makan minum keluarga yang berakhir pada anak yang mengalami *stunting*.

Meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan, ketrampilan, dan kesempatan ekonomi bisa menjadi salah satu strategi yang penting dalam mengatai *stunting*, jika semua anak bebas dari *stunting* dan kebutuhan gizinya baik maka akan mempengaruhi produktivitas dan kemampuan ekonomi mereka di kemudian hari agar dapat keluar dari kemiskinan. Selain itu juga Perempuan bisa menjadi ibu rumah tangga yang lebih dominan dalam mengurus rumah tangga (Telaumbanua & Nugraheni, 2018), sehingga salah satu cara pemberdayaan perempuan adalah dengan pengolahan bahan pangan potensi lokal (Puspitasari & Rohman, 2014),

Mbatakapidu merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan kota waingapu kabupaten sumba timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kondisi alam desa Mbatakapidu didominasi oleh wilayah perbukitan dan lembah yang pemandangannya alamnya akan terlihat hijau saat musim hujan namun



menjadi kecoklatan saat memasuki masa musim kemarau. Jumlah penduduk sebanyak 1614 jiwa.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Desa Mbatakapidu masih terdapat balita yang mengalami *stunting*, walaupun hanya cuman 8 balita namun tetap terdapat penduduk desa tersebut yang masih mengalami *stunting* yang artinya masih ada penduduk yang masih belum memperoleh gizi yang cukup. Desa matakapidu merupakan salah satu desa yang sebagian penduduknya bermukim di lembah lembah yang merupakan Desa Aliran Sungai (DAS), yang mana ada 5 aliran sungai yang melintasi desa tersebut yaitu sungai Wai Lingan, sungai Tana Udang, sungai Lai Nyali, sungai Kalihi dan sungai Maringu Lambi. Desa Mbatakapidu juga sudah bekerjasama dengan pemerintah sehingga pada saat musim kemarau akan mendapatkan bantuan motor air guna melancarkan proses pertanian bagi masyarakat sekitar.

Selain pertanian, desa Mbatakapidu juga menggunakan kelebihan sumber daya yang ada dengan pengelolaan ikan, melalui tambak ikan. Dimana ikan yang dikelola adalah ikan nila. Walaupun tambak ikan masih terbilang sederhana namun masyarakat tetap mengupayakan untuk mengelola tambak ikan nilai. Perlu juga untuk memanfaatkan potensi perempuan untuk melakukan budi daya ikan yang nantinya dapat berdampak dalam peningkatan pendapatan rumah tangga (Ariwidodo, 2016).



Gambar 1. Tambak di Desa Mbatakapidu

Tambak ikan bisa menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan bisa memberikan manfaat gizi bagi masyarakat agar mampu terhindar dari *stunting*. Penting untuk melibatkan masyarakat mencegah *stunting* dengan menggunakan pangan potensi lokal (Rohmah et al., 2022) serta keluar dari garis kemiskinan melalui kegiatan wirausaha (Agustina & Rosidah, 2011) serta mampu untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan (Ramompas et al., 2024). Oleh karena itu mengatasi kemiskinan dengan pendekatan kewirausahaan merupakan salah satu jalan keluar yang dapat dilakukan oleh pemerintah (Firdaus, 2014).

Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting di Desa Mbatakapidu, ditemukan beberapa hal antara lain (1) kemiskinan di Kabupaten Sumba Timur yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi, dalam situasi fluktuasi sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, walaupun pada akhirnya di tahun 2023 kembali meningkat 1% menjadi 75,66%. (2) jumlah *stunting* yang mengalami peningkatan sejak 2 tahun terakhir sejak tahun 2023 hingga 2024, yang mana pada tahun 2023 jumlah anak yang teridentifikasi mengalami *stunting* sebanyak 8 orang dan pada tahun 2024 mengalami penambahan 7 orang menjadi 15 orang. Peningkatan menjadi tantangan bagi pemerintah desa untuk menyelesaikan masalah *stunting*. Selain *stunting*, desa mbatakapidu juga mengalami masalah gizi buruk. (3) Tambak ikan yang ada di Desa Mbatakapidu masih sangat sederhana. Dan hasil tambaknya hanya digunakan untuk kebutuhan makan saja.

Peran perempuan dapat menjadi penjaga gawang perekonomian rakyat, terlebih lagi dalam UMKM (Indiwo, 2016). Dimana UMKM dapat dikelola oleh individu maupun kelompok (Juwairiyah et al., 2022), pemberdayaan perempuan dalam UMKM menjadi penting untuk dilakukan untuk mendukung terciptanya strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Decaprio & Agustina, 2024). Selain itu



juga peran perempuan dalam masyarakat mampu memberikan dampak baik dalam perkembangan ekowisata (Nafisyah & Nugraheni, 2024).

Oleh karena itu beberapa hal perlu di perhatikan dalam pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan dalam budidaya ikan sebagai upaya menanggulangi kemiskinan dan *stunting* adalah:

1. Perlu adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya peran perempuan dalam usaha budidaya ikan. Dimana dalam hal ini perempuan tidak hanya sebagai pekerja saja dalam budidaya ikan (seperti memberi makan ikan), namun perempuan sudah sampai pada tahap pengambilan keputusan dan pengelola usaha.
2. Dalam usaha memperkuat peran perempuan, maka perempuan perlu untuk diberikan pelatihan dan pendampingan yang khusus dalam hal budidaya ikan, pengolahan ikan menjadi suatu produk, serta pemahaman gizi guna mencegah *stunting*, dengan begitu ketrampilan, pengetahuan dan kepercayaan diri dari perempuan akan meningkat.
3. Upaya pengembangan usaha budidaya ikan menjadi usaha yang berkelanjutan, dengan mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dan inklusif bagi perempuan, seperti pembentukan koperasi perempuan yang berbasis pada nilai-nilai sosial dan lingkungan.
4. Mengidentifikasi peluang kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta agar dapat mendukung pemberdayaan perempuan dalam budidaya ikan

Tujuan dari Pemberdayaan Perempuan melalui kewirausahaan dalam budidaya ikan sebagai upaya menanggulangi kemiskinan dan *stunting* di Desa Mbatakapidu, Kabupaten Sumba adalah:

1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan  
Program pelatihan dan pengembangan ketrampilan kewirausahaan dalam budidaya ikan mampu meningkatkan kemampuan perempuan di desa Mbatakapidu dalam mengelola usaha secara mandiri, dan perempuan dapat mengurangi ketergantungan ekonomi pada anggota keluarga lain.
2. Mengatasi Kemiskinan  
Membuka peluang kerja melalui budidaya ikan, dan membantu mendiversifikasi sumber pendapatan keluarga yang disebabkan dari ketergantungan pada 1 pekerjaan saja. Dimana dimensi kemiskinan mencakup kurangnya kesempatan, kurangnya kemampuan, kurangnya jaminan dan ketidakberdayaan (Indika & Marliza, 2019), oleh karena ini kemiskinan perlu untuk segera diatasi.
3. Meningkatkan Akses Terhadap Sumber Gizi  
Budidaya ikan memberikan sumber protein yang baik sehingga bisa mencegah *stunting*.
4. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga  
Dengan meningkatnya pendapatan rumah tangga dan pemenuhan gizi keluarga diharapkan kesejahteraan keluarga juga meningkat.
5. Penguatan Ketrampilan dan Pengetahuan  
Program ini bisa menjadi wadah untuk mentransfer pengetahuan tentang budi daya ikan dan kewirausahaan.

Manfaat dari Pemberdayaan Perempuan melalui kewirausahaan dalam budidaya ikan sebagai upaya menanggulangi kemiskinan dan *stunting* di Desa Mbatakapidu, Kabupaten Sumba adalah:

1. Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan  
Perempuan menghasilkan pendapatan tambahan melalui budidaya ikan, baik dari hasil panen ikan, maupun dari hasil inovasi produk ikan.
2. Penurunan Tingkat Kemiskinan  
Menciptakan peluang kerja baru bagi perempuan baik dari budidaya ikan sampai bidang kewirausahaan (contoh: pembuatan produk, pemasaran dan distribusi produk)
3. Peningkatan Gizi dan Pengurangan *Stunting*  
Masyarakat lebih mudah mengakses protein yang berkualitas, serta asupan gizi lainnya yang bermanfaat seperti omega 3 agar mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak.
4. Peningkatan kesejahteraan keluarga  
Peningkatan gizi melalui ikan mampu mengurangi biaya medis akibat penyakit yang berhubungan



dengan kekurangan gizi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga

5. Penguatan peran perempuan dalam masyarakat

Perempuan memainkan peran yang besar dalam pengambilan keputusan menyangkut ekonomi dan kesejahteraan, serta memberikan kesempatan yang setara untuk berkontribusi dalam ekonomi lokal.

## METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang dihadapi dan solusi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Masalah Kemiskinan
2. Masalah *Stunting*
3. Masalah Sederhananya budidaya ikan

Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, maka beberapa pendekatan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Pendekatan Berbasis Kebutuhan

Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan yang riil di lapangan, sehingga segala kegiatan yang dilakukan dapat berdampak langsung ke masyarakat. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa hal seperti tim melakukan survei, wawancara, atau diskusi dengan masyarakat untuk memahami masalah, tantangan yang terjadi, dan potensi yang dimiliki.

2. Pendekatan Berbasis Aset

Pendekatan ini dilakukan agar masyarakat bisa diperdayakan dengan menggunakan aset yang sudah dimiliki oleh daerah itu, salah satunya adalah aset sumber daya alam yang ada atau berbasis kebutuhan lokal (Marhamah et al., 2024).

3. Pendekatan *Service Learning*

Pendekatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan, dimana peserta akan diberikan pembekalan guna peningkatan pemahaman dan kemudian diberikan pelatihan langsung agar apa yang telah disosialisasikan dapat dipraktikkan (Renggo et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa Mbatakapidu selama 4 bulan, mulai dari observasi awal, melakukan kegiatan sosialisasi, melakukan pelatihan dan pendampingan hingga melakukan monitoring dan evaluasi.

Beberapa tahapan solusi yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Memberikan Sosialisasi kepada masyarakat

Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat adalah sosialisasi yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa perempuan memberikan peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan keluarga.

Sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa tujuan penting, antara lain:

- a) Mampu menyadarkan masyarakat tentang kesetaraan gender, dimana masyarakat diberikan pemahaman perempuan memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian. Luaran yang diharapkan adalah stigma negatif terhadap perempuan dalam bidang ekonomi dapat berkurang.
- b) Melalui sosialisasi ini juga, perempuan dapat diajak untuk diberdayakan untuk pengambilan peran yang aktif dalam perekonomian. Luarannya diharapkan banyak perempuan yang terinspirasi untuk berkontribusi dalam kegiatan usaha yang menjadi tujuan awal dari kegiatan pengabdian ini.
- c) Sosialisasi tentang pentingnya peran perempuan juga diharapkan mampu untuk merubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap perempuan. Luaran yang diharapkan juga adalah dengan memperkuat pemahaman akan nilai dan kontribusi perempuan dalam perekonomian, mampu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dimana perempuan merasa didukung untuk berpartisipasi secara aktif dalam dunia ekonomi.

2. Memberikan Pelatihan dan Pendampingan



Setelah sosialisasi yang dilakukan, akan dilihat kelompok perempuan yang siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Kelompok perempuan itu akan diberikan beberapa pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari beberapa hal:

- a) Pelatihan dan Pendampingan tentang Budi Daya Ikan  
Beberapa manfaat akan diberikan kepada masyarakat dari adanya pelatihan dan pendampingan ini, yaitu:
    - 1) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi kelompok perempuan, yang akan mampu meningkatkan produksi ikan secara efisien, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dengan begitu dapat memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.
    - 2) Peningkatan produksi ikan juga mampu meningkatkan ketahanan pangan di Desa Mbatakapidu, sehingga mampu mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan pendapatan
    - 3) Mampu memberikan informasi bagi kelompok perempuan tentang aspek-aspek penting dalam pengelolaan budidaya ikan, seperti teknik – tekni budidaya yang efektif dan efisien.
  - b) Pelatihan dan pendampingan tentang Kewirausahaan  
Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan dorongan kepada kelompok perempuan sebagai calon wirausaha agar mampu menghasilkan suatu usaha. Beberapa hal yang akan dilakukan adalah:
    - 1) Pelatihan pemahaman konsep dasar kewirausahaan  
Memberikan pelatihan kepada kelompok perempuan tentang pemahaman konsep dasar kewirausahaan, dimana kelompok perempuan akan diberikan pemahaman tentang peran kewirausahaan dalam perekonomian, bagaimana karakteristik seorang wirausaha, serta pemahaman tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam dunia usaha.
    - 2) Pelatihan pengolahan ikan  
Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman mengenai teknik dan proses pengolahan ikan bagi kelompok perempuan. Ikan yang diolah merupakan ikan yang dihasilkan dari hasil budidaya ikan di Desa Mbatakapidu itu sendiri, dimana dari hasil budidaya ikan tersebut akan diolah menjadi produk yang lebih bernilai tambah sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
    - 3) Pelatihan manajemen usaha  
Pelatihan manajemen usaha ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi kelompok perempuan, serta ketrampilan dan pengetahuan untuk mengelola bisnis dengan efektif. Beberapa hal yang akan dilatih dalam pelatihan ini adalah (1) Pemahaman kepada kelompok perempuan tentang konsep dasar manajemen bisnis termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, (2) ketrampilan tentang manajemen keuangan, dimana kelompok perempuan akan dilatih tentang perencanaan anggaran, pengelolaan kas, analisis laporan keuangan, dan manajemen resiko keuangan, (3) pelatihan tentang pemasaran dan penjualan, dimana kelompok perempuan akan diberikan pemahaman tentang konsep pemasaran dan penjualan, dari penentuan harga, melakukan distribusi, dan promosi produk, metode pemasaran yang dilakukan adalah dengan menjual ke pasar atau dengan menggunakan digital marketing untuk meningkatkan brand awarness yaitu dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk.
3. Menciptakan wirausaha yang berkelanjutan  
Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah kelompok UMKM kecil dari kelompok perempuan dan terorganisir di Desa Mbatakapidu, sehingga mampu mencapai kesuksesan



yang berkelanjutan tidak hanya dalam hal ekonomi, namun kepentingan sosial dan lingkungan juga untuk kesejahteraan masyarakat dalam waktu jangka panjang.

#### 4. Menjalinkan kerjasama dengan stakeholder

Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama dengan pemerintah, pihak swasta, dan perguruan tinggi untuk mendukung pemberdayaan perempuan di Desa Mbatakapidu. Kerjasama yang terjalin dapat membantu memperluas akses perempuan untuk pelatihan, dan sumber daya lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup yang dirancang untuk meningkatkan ketrampilan dan kapasitas kelompok perempuan dalam bidang budidaya ikan, kewirausahaan, dan manajemen usaha. Oleh karena itu kerjasama dalam pemberdayaan perempuan ini diharapkan dapat menjadi investasi yang bernilai bagi pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ini adalah melakukan beberapa sosialisasi, kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan pada waktu yang sama yaitu:

Tanggal : 5 September 2024,

Hari : Sabtu

Jumlah Peserta : 15 orang

Sosialisasi yang diberikan antara lain:

#### 1. Sosialisasi Pentingnya kewirausahaan dalam mengatasi masalah *stunting* dan kemiskinan di desa mbatakapidu

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya perempuan, dimana informasi yang diberikan berguna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa perempuan memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan dan masalah *stunting*. Dimana sosialisasi yang diberikan diharapkan yaitu Perempuan mau terlibat dalam budidaya ikan, dan melakukan pengembangan usaha berkelanjutan seperti menginovasikan hasil panen ikan nila menjadi produk yang memiliki nilai tambah seperti abon ikan nila dan krupuk ikan nila.

#### 2. Sosialisasi Struktur Organisasi Dalam UMKM mendukung Kewirausahaan mengatasi *stunting* dan kemiskinan di desa mbatakapidu

Sosialisasi ini bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat bahwa kegiatan wirausaha dalam mengatasi kemiskinan bisa dilakukan secara berkelompok. Oleh karena itu dalam sosialisasi ini diperkenalkan bahwa susunan, fungsi serta peran masing-masing anggota berbeda beda dalam sebuah organisasi.

#### 3. Sosialisasi Legalitas UMKM dalam mendukung Kewirausahaan mengatasi *stunting* dan kemiskinan di desa mbatakapidu

Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan perempuan di desa Mbatakapidu bahwa organisasi yang dibentuk untuk melakukan kegiatan kewirausahaan melalui budidaya ikan bisa dilegalkan. Pemahaman tentang pentingnya legalitas usaha, bertujuan agar usaha yang terbentuk mampu beroperasi secara sah dan berkelanjutan. Dengan legalitas juga dapat membantu usaha tersebut untuk memperoleh modal dengan mudah, dikarenakan banyak program pemerintah yang diperuntukan demi kemajuan umkm. Yang menjadi usulan dalam sosialisasi ini adalah usaha yang terbentuk menjadi bagian dari unit usaha BUMDes, dengan begitu keberlanjutan usaha bisa menjadi lebih terjamin. Selain itu juga usaha yang siap untuk bersaing secara global, harus merupakan usaha yang diperkuat oleh kepemilikan atau dilegalkan (Lisyawati & Muhin, 2022).

#### 4. Sosialisasi Budidaya ikan dalam mendukung kewirausahaan mengatasi *stunting* dan kemiskinan di desa mbatakapidu

Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, khususnya perempuan tentang potensi budaya ikan sebagai salah satu bentuk kewirausahaan yang dapat meningkatkan pendapatan sekaligus menyediakan sumber gizi yang kaya akan protein untuk mengatasi masalah *stunting*. Selain itu juga budidaya ikan bisa menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan bagi masyarakat



(Niah et al., 2024).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Di Desa Mbatakapidu

Dalam kegiatan sosialisasi metode yang digunakan adalah

1. Pendekatan edukatif dimana sosialisasi ini memberikan informasi atau Pendidikan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, metode ini digunakan dengan harapan mampu merubah perilaku dan peningkatan kapasitas masyarakat.
2. Pendekatan Komunitas, dimana metode ini digunakan untuk menempatkan kelompok masyarakat yang hadir sebagai sasaran dalam terwujudnya UMKM dalam pembudidayaan ikan. Masyarakatnya lebih terlibat lagi untuk menentukan nama produk atau dengan Teknik budidaya ikan. Sehingga menghasilkan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Kegiatan berikutnya adalah melakukan pelatihan, yaitu "Praktik Pengolahan abon ikan nila dan kerupuk ikan nila dalam usaha meningkatkan pendapatan rumah tangga untuk mengatasi kemiskinan di desa mbatakapidu". Praktik ini diberikan agar masyarakat mampu melakukan inovasi dari panen ikan nila yang telah dibudidaya, menjadi olahan yang mampu bernilai tambah, sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan *stunting* yang terjadi.

Pelatihan dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu, 21 September 2024

Waktu : 11.00 – 15:30

Peserta : 8 orang

Pelatihan ini dihadiri oleh 8 orang perempuan ibu rumah tangga yang sangat antusias untuk melakukan inovasi dari olahan ikan yang mereka panenkan.



Gambar 3. Praktik Pengolahan Produk Abon Ikan Nila & Kerupuk Ikan Nila

Produk Teknologi dan inovasi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah soft teknologi yaitu berupa keterampilan yang dikembangkan untuk mendukung pengelolaan budidaya ikan dan usaha kewirausahaan dalam pengelolaan ikan. Produk yang dihasilkan seperti:

1. Metode manajemen kolam ikan yang mencakup pemantauan air dan pemberian pakan yang tepat waktu.
2. Pamflet yang memberikan pedoman praktis untuk masyarakat tentang budidaya ikan nila.



3. Keterampilan teknis tentang pengolahan produk ikan nila menjadi abon dan kerupuk
4. Pamflet yang memudahkan masyarakat untuk mengolah produk abon dan kerupuk

Penerapan teknologi dan inovasi kepada masyarakat dalam konteks pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan didesa mbatakapidu tergantung dari relevansi teknologi dan partisipasi aktif masyarakat.

1. Relevansi teknologi dan inovasi

- Kolam ikan nila sudah relevan di desa Mbatakapidu, karena sudah berlimpah dengan air, yang mungkin menjadi kendala adalah kolam yang tidak sepenuhnya menggunakan semen.
- Bahan produksi yang digunakan untuk menghasilkan abon dan kerupuk mudah ditemukan di pasar lokal.
- Teknik pembuatan pakan ikan mandiri dengan menggunakan produk lokal seperti sayuran kangkung dan kelapa yang mudah diterapkan oleh masyarakat.

2. Partisipasi Masyarakat

- Masyarakat aktif dalam melakukan pelatihan sehingga dapat mengerti dengan baik bagaimana proses pengolahannya
- Masyarakat aktif dalam melakukan perawatan kolam yang dapat membantu

Aspek kebermanfaatan dan produktivitas memberikan gambaran tentang sejauh mana program ini telah memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat, khususnya dalam menanggulangi kemiskinan dan *stunting*.

Kebermanfaatan (*beneficial impact*):

1. Masyarakat mengalami peningkatan dalam kebutuhan gizi, melalui budidaya ikan nila
2. Produk abon dan krupuk yang dihasilkan oleh masyarakat tidak hanya dipasarkan saja tapi juga bisa di konsumsi oleh rumah tangga
3. Menciptakan peluang usaha bagi perempuan di desa Mbatakapidu melalui keterampilan budidaya ikan dan pengolahan hasil perikanan.
4. Peningkatan pendapatan rumah tangga dengan penjualan produk abon dan kerupuk
5. Masyarakat lebih sadar dengan pemenuhan gizi untuk mencegah masalah *stunting*

Produktivitas (*productivity impact*):

1. Kolam yang baik dan kadar air yang baik meningkatkan produktivitas yang baik dengan menurunkan angka kematian ikan, dan memungkinkan untuk memelihara ikan dengan jumlah yang lebih banyak.
2. Bahan pengolahan yang mudah diperoleh mampu membuat masyarakat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

## Pembahasan

Pencapaian dalam kegiatan ini adalah :

1. 75% masyarakat memahami tentang budidaya ikan. Dimulai dari mengenal ciri-ciri bibit ikan yang baik untuk dibudidaya, Bagaimana mengurus kualitas air kolam yang baik, hingga manajemen pemberian pakan ikan yang baik.
2. 80% masyarakat memahami pentingnya kewirausahaan dalam dalam usaha meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pencapaian lainnya masih mengalami kendala, namun partisipasi masyarakat tetap ada. Pencapaian dari sosialisasi ini terbentuknya 1 umkm yang masuk dalam unit usaha BUMDes, umkm tersebut terdiri dari beberapa anggota perempuan yang mau melakukan usaha dari budidaya ikan. Namun pencapaian tersebut masih mengalami kendala dimana:

- a. pengorganisasian BUMDes masih mengalami perombakan atau pergantian pengurus, sehingga umkm belum bisa untuk dibentuk. Namun setelah pengorganisasian BUMDes ditata kembali, maka kepala desa dan pengurus bumdes baru akan memasukan UMKM tersebut dalam unit usaha bumdes, sehingga menjamin legalitasnya dan usaha bisa berkelanjutan



dengan modal usaha dari BUMDes.

- b. Masyarakat yang hadir saat sosialisasi sudah memiliki tambak ikan sendiri, sehingga bersedia untuk membudidayakan ikan sendiri. Ada juga beberapa masyarakat yang sudah memiliki tambak sendiri namun tidak digunakan karena sudah karing. Hal ini disebabkan selokan yang jebol sehingga air tidak mengalir dengan baik. Hal ini menyusahkan dalam budi daya ikan.

Setelah sosialisasi dilakukan tahap berikutnya adalah melakukan budidaya ikan. Kegiatan budidaya ikan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pengetahuan masyarakat, khususnya dibidang perikanan. Pembimbingan yang dilakukan adalah mengajarkan kepada masyarakat untuk mengontrol kadar air agar baik bagi perkembangan biakan ikan.

Berdasarkan hasil turun lapangan pada tanggal 16 September 2024, ada beberapa temuan:

1. bahwa hasil perkembangan ikan di kolam tidak merata. Pertumbuhan ikan masih berbeda-beda dan rata rata ukuran 2cm – 9 cm. Secara garis besar ikan belum siap untuk dipanen, hal ini dipengaruhi oleh level dari kadar air. Dimana pada minggu yang lalu kadar air pada level 8, yang mana airnya masih asam sehingga ikan kemungkinan tidak nafsu makan dan akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ikan dan kesiapan ikan untuk panen.
2. Ukuran PH air masih sama seperti yang lalu yaitu pada level 8.
3. Jumlah ikan yang semakin sedikit, dimana kemungkinan kolam masih kurang perlindungan sehingga terdapat hewan liar yang mampu mengambil ikan untuk dijadikan bahan konsumsi seperti biawak. Sehingga ditemukan ada beberapa ikan juga yang mati dimakan biawak.

Berdasarkan hasil turun lapangan pada tanggal 21 September 2024, ada beberapa temuan:

1. Untuk kadar air ikan yang ada di kolam budidaya berada di Level PH 8.94 ini dikategorikan bersifat basah dan tidak baik bagi pertumbuhan cepat untuk ikan Nila. Jadi untuk bagaimana PH air kembali Netral maka harus diberikan obat obatan seperti Dolomit atau Kapur.
2. Dan untuk perkembangan pertumbuhan ikan memang ada perubahan dari awal pelepasan benih hingga sampai hari ini, namun pertumbuhannya lama sekali, karena berbagai faktor yang terjadi seperti PH air yg kurang stabil ataupun pemberian pakan yang tidak konsisten

Pencapaian yang diperoleh dari kegiatan ini adalah masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan tentang budidaya ikan, dari kualitas air yang baik hingga penentuan pakan yang baik. Pemanfaatan aset sumber daya alam yang ada merupakan hal yang baik dimana tidak membutuhkan biaya yang besar, melakukan budidaya ikan dengan memanfaatkan sumber mata air yang ada (Noviana et al., 2023).

Usaha produktif yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dapat dilakukan secara individu dan juga dapat dilakukan secara berkelompok (Yuliarti et al., 2024), oleh karena itu perlu adanya dilakukan pemberdayaan tentang kewirausahaannya mampu berdampak dalam perekonomian suatu negara (Mutiarasari, 2018), selain itu pula kewirausahaan dapat menjadi peluang untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi seperti mengatasi masalah kemiskinan (Anggraini et al., 2023).

## SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan dalam budidaya ikan guna menanggulangi kemiskinan dan *stunting* di desa Mbatakapidu meningkat secara signifikan. Terlihat dari kemampuan peserta dalam membudidayakan ikan, hingga mampu menciptakan produk dari hasil budidaya yang ada, dan produk yang dihasilkan adalah abon ikan nila dan kerupuk ikan nila. Dari adanya kegiatan ini sangat diharapkan agar perempuan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya dengan hasil olahan yang ada, karena apabila pendapatan rumah tangganya meningkat sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan gizi yang pada akhirnya mampu mengurangi masalah *stunting* yang ada di desa Mbatakapidu.

Saran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu terus mendorong masyarakat untuk mengembangkan skala produksi budidaya dan pengolahan serta mendorong masyarakat untuk terus berinovasi dalam produk olahan ikan.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih untuk teman-teman tim PKM dan Teman-teman mahasiswa yang telah membantu hingga berjalannya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Rosidah. (2011). Pemberdayaan perempuan melalui wirausaha pembuatan makanan kecil berbasis pisang di kelurahan tlogosari wetan kecamatan pedurungan kodya semarang. *ABDIMAS*, 15(2), 104–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/abdimas.v15i2.9903>
- Akhmad, K. A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173–181.
- Anggraini, V., Elvira, M., Yeni, I., Priyanto, A., Paud, P. G., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2023). Pencegahan Stunting Bagi Anak Usia Dini Melalui Hasil Olahan Ikan Bilih Pada Kader Posyandu dan PKK di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar. 7, 27092–27102.
- Ariwidodo, E. (2016). Kontribusi Pekerja Perempuan Pesisir Sektor Rumpuk Laut Di Bluto Kabupaten Sumenep. *Nuansa*, 13(2).
- D, R. S., & Ansori, M. (2022). Peningkatan Ekonomi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Bumdes ( Kasus : Bumdes Mappasitujue Keera, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan ). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 06(04), 480–493. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i4.1016>
- Decaprio, A. Y., & Agustina, I. F. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Desa Banjardendo. *Journal Publicuho*, 7(4), 1896–1909. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.547>
- Firdaus, N. (2014). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 55–67.
- Hasbi, M. S., Maulida, C. A., Chaidi, S., Maulaya, Z., Widiyanti, N. K., Mardianti, S. T., Darnefi, F. S., & Mubarika, P. S. (2024). Sosialisasi Program Kewirausahaan Nugget Jupenting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *MBIA*, 18(3), 49–66.
- Indiwo, H. E. (2016). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1).
- Juwairiyah, I., Andrianto, M., & Syafitri, R. (2022). Peran Perempuan dalam Membangun UMKM di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2(2), 150–160.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.12015>
- Kurniawan, F. D., & Fauzia, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP*, 2(2), 165–176.
- Lisyawati, E., & Muhin, A. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Penguatan Legalitas Usaha Di Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 46–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v1i1.573>
- Marhamah, Yuni, Firayanti, Saputra, E. S., Cahyanto, F., & Mahardhika, T. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Dan Pentingnya Aspek Legalitas Pada Umkm Di Lingkungan Kota Pontianak Dan Kubu Raya. *IJTIMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ijtima.2024.19137>
- Meiyasa, F., Ndahawali, S., Heronimus, L., Kelen, S., Lili, K., Retang, M. N., Putra, J. I., & Fadli. (2023). Penerapan Teknologi Budidaya Ikan dalam Ember ( Budikdamber ) untuk Pemenuhan Gizi dalam Mencegah Stunting di Desa Mau Bokul Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(2), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jimi.v5i2.3014>
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 51–75.
- Nafisyah, A. F., & Nugraheni, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Sebagai Katalisator Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Journal of Administration Studies*, 1(2), 86–93.
- Niah, R., Prihandiwati, E., Aisyah, N., & Dharmaji, D. (2024). Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan di Kelurahan Sungai Lulut melalui Teknologi Pembuatan Pakan Herbal Daun Kelor dan Edukasi Ikan sebagai Nutrasetikal Pencegah Stunting. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 1923–1933.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.8270>
- Noviana, A. S., Hani, S., Santoso, M. B., Humaedi, S., Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Ikan Air Tawar: Kwas Jirak Kabupaten Tabalong. *JPPM: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 92–100.
- Puspitasari, E. R. A., & Rohman, A. (2014). Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Blora Tahun 2009-2013. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 1–15.
- Ramompas, Y., Renggo, Y. R., Kelen, L. H. S., Meiyasa, F., Ndahawali, S., Putra, J. I., & Lili, A. K. (2024). Pengentasan Kemiskinan Di Desa Maubokul Melalui Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2140–2149.
- Renggo, Y. R., Rewa, K. A., Lena, S. V. F., & Adindarena, V. D. (2023). Sosialisasi Kewirausahaan dan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Kelompok Dasawisma Syalom Kelurahan Matawai Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 486–492.
- Risal, M., & Siradjuddin. (2022). Meningkatkan Peran Usaha Kecil dan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Kemiskinan. *SOSAINS: Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 223–229.
- Rohmah, F. N., Putriana, D., & Safitri, T. A. (2022). Berdayakan Masyarakat Cegah *Stunting* dengan Mengolah Bahan Pangan Potensi Lokal. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(2), 114–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.33292/mayadani.v3i2.97>
- Rusadi, S., Fadzil, F. B., & Zubaidah, E. (2023). Sosialisasi Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Sustainable Development Goals Pada Masyarakat Kedah Malaysia. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2056–2063. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1099>
- Santoso, A. B., & Setyowati, E. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. *PRIMANOMICS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 1–10.
- Syafira, T., Novianti, F., Susanti, E. D., & Suwarni, L. (2023). Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Dalam Olahan Mp-Asi Pada Generasi Z. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(4), 721–728.
- Telaumbanua, M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4(02), 418–436.
- Yuliarti, N. C., Dewi, S. R., Wibowo, Y. G., & Ylinartati. (2024). Pelatihan Kewirausahaan “Kudapan Sehat” Untuk Mencegah *Stunting* Anak Pada Ibu Rumah Tangga UPTD Puskemas Gladakpakem Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 5(1), 93–98.

